

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2005, p. 6) metode kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, secara deskriptif dalam bentuk kata maupun bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan secara jelas dan terperinci mengenai Model Pembangunan yang cocok yang dapat diterapkan di kehidupan Masyarakat Desa Perbatasan (Studi Kasus di Desa Lo'okeu, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. (Nana Syaodih Sukmadinata (2008, p. 60), menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersumber dari data-data kualitatif.

3.2 Teknik Penentuan Informan/ Narasumber

Informan menurut Ulber Silalahi (2012, p. 270) adalah individu-individu tertentu yang di wawancarai untuk kepentingan informasi, yaitu orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2009, p. 368) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti. Sesuai dengan pemikiran di atas yang menjadi informan penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Informan Penelitian:

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kepala Desa/penjabat Desa	1 orang
2.	Mantan kepala Desa	1 orang
3.	Perangkat Desa	5 orang
4.	Kepala Kantor Wilayah Perbatasan RI-RDTL	1 orang
5.	Kepala Dusun	2 orang
6.	Warga Masyarakat	6 orang
Jumlah		16 Orang

3.3 Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti dari penelitian ini adalah model pembangunan desa perbatasan. Yang dimaksud dengan model pembangunan desa perbatasan yaitu strategi atau upaya yang dilakukan pemerintah desa demi meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat di Desa perbatasan melalui pembangunan desa mandiri terpadu dan desa inovatif.

Berdasarkan operasionalisasi variabel di atas maka aspek-aspek yang akan diteliti adalah :

1) Pembangunan mandiri terpadu yaitu tujuan dan fokus perhatian pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Lo'okeu kepada masyarakat melalui penyampaian pelayanan, serta bantuan dan informasi kepada masyarakat desa berupa pelayanan dasar, kondisi infrastruktur, aksesibilitas, pelayanan umum dan penyelenggaraan pemerintahan.

Indikatornya :

- a) Pelayanan dasar berupa ketersediaan fasilitas pendidikan dan akses kesehatan
- b) Kondisi infrastruktur berupa pembangunan infrastruktur ekonomi, energi, air bersih, serta komunikasi dan informasi
- c) Aksesibilitas berupa aksesibilitas jalan raya dan sarana transportasi
- d) Pelayanan umum berupa pelayanan administrasi
- e) Penyelenggaraan pemerintahan berupa kinerja pemerintah desa dalam pelaksanaan otonomi desa dalam pengelolaan kekayaan desa dan SDA

2) Pembangunan inovatif yaitu pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Lo'okeu kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan inovasi dan pengetahuan desa, pengembangan kapasitas dan pengembangan sistem informasi pembangunan desa.

Indikatornya

- a) Kegiatan inovasi dan pengetahuan desa berupa peningkatan kewirausahaan dan pengembangan ekonomi lokal

3.4 Teknik pengumpulan data dan sumber data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lexi Moleong, 2010:157), maka penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut

3.4.1 Data Primer

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara : wawancara mendalam (*in depth interview*). Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapat informasi serta memahami makna yang lebih mendalam dari data yang telah diperoleh melalui informan yang telah ditentukan. Melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) terhadap Kepala BAPPEDA Kabupaten Belu, Kepala Kantor Wilayah Perbatasan RI-Timor Leste, Camat Tasifeto Barat, Kepala Desa Lo'okeu (penjabat sementara), Kepala Dusun, serta warga masyarakat.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat diperoleh lewat kajian dokumentasi. Kajian dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan kajian pada buku-buku, dokumen, laporan yang relevan dengan permasalahan dalam studi ini.

3.5 Kredibilitas Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. (Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, 2005, p. 85). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses editing terhadap hasil data wawancara mengenai

b) *Classifying* (Klasifikasi)

Classifying adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi (Lexy J. Moleong, 2005, p. 104). Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan. Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut dipilah dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan observasi serta data yang diperoleh dari dokumen.

c) *Verifying* (Verifikasi)

Verifying adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian. (Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, 2002, p. 84)

d) *Concluding* (Kesimpulan)

kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Hal ini disebut dengan istilah *concluding*, yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari tiga proses sebelumnya: *editing*, *classifying*, dan *verifying*.

3.6. Teknik Analisis Data.

Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan dan pemecahannya kedalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, penemuan penting, pencarian pola dan pembuatan keputusan untuk dapat ditampilkan kepada orang lain (Ardial, 2014, p. 180). Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknis analisis datanya disajikan dalam bentuk paparan atau gambaran dari temuan-temuan dilapangan baik berupa data dan informasi hasil wawancara dan dokumentasi lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah sesuai teori Matthew Miles (2014, pp. 14–15), yakni:

1. Reduksi data (*data reduction*), Tahapan reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan merangkum semua data yang telah diperoleh di lapangan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data. Reduksi data/proses- transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian data (*data display*). Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Pereduksian data yang dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, dilanjutkan dengan penulisan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk naratif. Penyusunan dilakukan dengan memasukkan hasil analisis ke dalam catatan, kemudian dalam kalimat penjelasan tentang temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen di lapangan, dan data disusun berdasarkan fokus penelitian.

3. Kesimpulan dan Verifikasi. Proses selanjutnya penarikan kesimpulan sementara dari informasi yang didapat dari lapangan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian. Bila kesimpulan sementara tersebut perlu mendapat data tambahan, maka dilakukan proses pengumpulan data kembali. Setelah selesai verifikasi maka peneliti melakukan pembahasan

hasil temuan dari lapangan. Penarikan kesimpulan, dalam pandangan hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.